

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya BMT Amanah Cabang Kendari

BMT Amanah merupakan salah satu lembaga mikro keuangan islam yang bergerak pada sektor riil masyarakat bawah dan menengah, yang berada dikota kendari. Secara geografis Kantor BMT Amanah terletak di JL.Jend.A. Nasution Andonohu, Kendari Sulawesi Tenggara adapun batas-batas kantornya adalah Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya, sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah barat berbatasan dengan kantor shopie paris sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.

Berdirinya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Amanah terhitung pada tanggal 23 mei 2007 di aula panti asuhan muslimin kota bau-bau. Dalam 4 (empat) tahun perjalanan saat ini BMT Amanah sudah memiliki 10 cabang yang tersebar dihampir semua kabupaten/kota sulawesi tenggara seperti bau-bau, kendari, ereke, kabupaten buton utara, tinanggea kabupaten konawe selatan, poleang kabupaten bombana dan pasarwajo mawasangka untuk di kabupaten Buton, Alhasil, sampai dengan desember 2010 BMT Amanah telah memberikan pelayanan pembiayaan kepada 8.069 orang pengusaha mikro dengan total portofolio pembiayaan sebesarkurang lebih Rp 10,4 milyar rupiah. Saat ini BMT Amanah sulawesi tenggara akan memasuki usia yang ke-5 persoalan yang masih harus diselesaikan BMT Amanah adalah dari gerakan menuju profesionalisme karena hal tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan untuk menjadi besar yang kami cita-citakan dengan tidak mengenyampingkan nilai-nilai syariah yang merupakan

nafas dalam sistem operasional BMT Amanah. Untuk bisa mengembangkan suatu usaha ditengah-tengah menjamurnya lembaga-lembaga keuangan mikro baik syariah maupun non syariah maka BMT Amanah harus pula didukung oleh visi, misi dan tujuan yang lebih bagus dan lebih jelas dari lembaga-lembaga keuangan mikro yang lain.

4.1.2 Visi Dan Misi BMT Amanah Cabang Kendari

a. Visi

Menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang profesional dan terpercaya.

b. Misi

1. Turut serta mewujudkan masyarakat produktif BMT Amanah dalam hal ini turut memberikan pembiayaan untuk usaha-usaha produktif di antaranya diberikan kepada usaha perdagangan seperti pedagang sembako, pakaian jadi, ikan, sayur-mayur, buah-buahan dan jualan keliling.
2. Mendayagunakan investasi untuk mengembangkan pengusaha mikro, kecil dan menengah. BMT Amanah berupaya mengelola dana yang terkumpul dari nasabah, anggota dan pendiri dalam bentuk investasi yang disalurkan kepada usaha-usaha produktif dan musiman sehingga dana yang terkumpul tersebut dapat tersalurkan dan dikembangkan secara merata kepada masyarakat menengah mikro dan kecil yang membutuhkan pembiayaan.
3. Mengajak masyarakat untuk bersikap hemat dan gemar menabung. Dalam kesehariannya masyarakat terkadang hanya bisa menghambur-hamburkan pendapatannya tanpa berfikir untuk menabung dan berhemat disebabkan ketidaktahuan tentang bagaimana cara menabung di bank. Di samping itu,

kebanyakan dari masyarakat yang berpendapatan minim merasa malu untuk menabung ke bank dengan tabungan yang sedikit. BMT Amanah kemudian terjun langsung ke lapangan untuk mengajak masyarakat agar gemar menabung dan berinvestasi di BMT Amanah karena BMT Amanah merupakan lembaga keuangan syariah yang diperuntukkan untuk masyarakat mikro dan kecil.

4. Menyebarluaskan kepekaan sosial dan kepedulian serta Menciptakan sistem kerja yang produktif, efisien dan inovatif. BMT Amanah dengan penuh kerendahan hati mendatangi langsung masyarakat dengan usaha mikro dan kecil untuk diajak menabung dan berinvestasi di BMT Amanah melalui kegiatan majelis taklim, atau dengan cara jemput bola, sosialisasi dan *door to door* sehingga program kerja yang direncanakan berlangsung secara tepat sasaran.

Adapun yang menjadi tujuan BMT Amanah Kendari adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik masyarakat untuk mengelola keuangannya dengan baik, sehingga pendapatannya lebih besar dari pada tingkat konsumsinya.
- b. Mendidik Stakeholder untuk memahami dan tunduk kepada prinsip-prinsip syari'ah.
- c. Menyebarluaskan kegiatan BMT Amanah dalam jaringan pembiayaan untuk mengambil inisiatif pada kegiatan-kegiatan dan program nyata untuk mereduksi kemiskinan dan kepedulian terhadap masyarakat miskin.

4.1.3 Struktur Organisasi

1. Pengurus

Pengurus dalam perusahaan ini adalah orang yang memiliki saham tertinggi yang ada di BMT Amanah, pengurus ini juga mempunyai wewenang yaitu membuat dan mengesahkan seluruh keputusan – keputusan dan kebijakan-kebijakan organisasi yang bersifat strategis melalui kesepakatan dalam forum Rapat Anggota Tahunan (RAT).

2. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan pengawas syariah memiliki tugas untuk melakukan pengawasan secara periodik pada lembaga keuangan syariah yang berada di bawah pengawasannya. Kemudian, melaporkan perkembangan produk dan operasional lembaga keuangan syariah yang diawasinya kepada DSN sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun anggaran.

3. Dewan Pengawas Manajemen (DPM)

Mewakili nasabah dalam memberikan pengawasan terhadap kerja pengurus terutama berkaitan dengan pelaksanaan keputusan musyawarah tahunan, memberikan saran, nasehat, dan usulan kepada pengurus, mempertanggung jawabkan hasil kerja pengawasannya kepada nasabah dalam musyawarah tahunan.

4. Direktur Operasional

Direktur Operasional merupakan jabatan tertinggi yang ditunjuk dan memberi laporan kepada Dewan Direksi dalam sebuah perusahaan. Tugas

direktur utama secara umum adalah sebagai koordinator, komunikator, pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor.

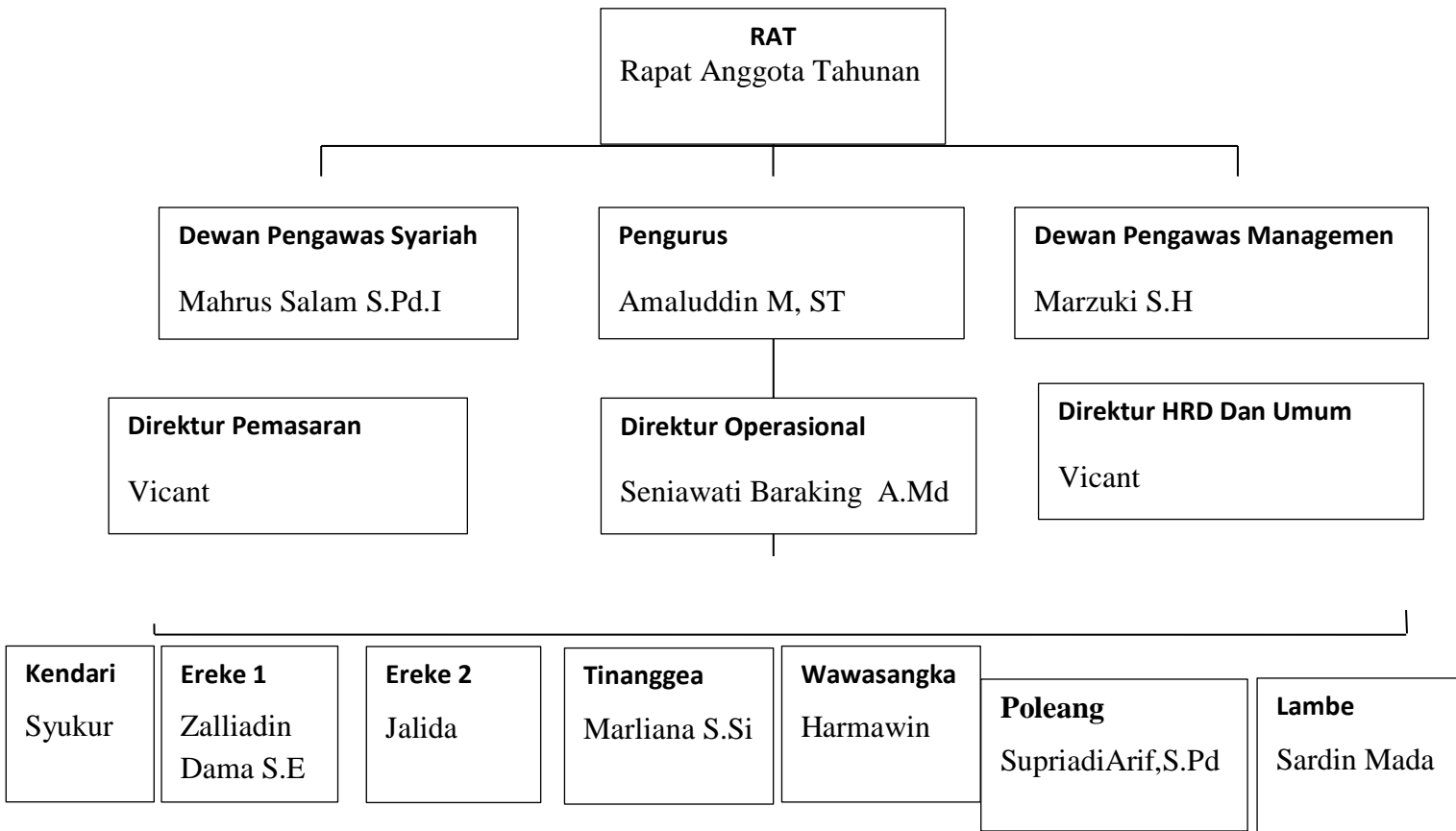
5. Direktur Pemasaran

Direktur Pemasaran merupakan jabatan seseorang yang bertanggungjawab pada operasi pemasaran secara keseluruhan perusahaan. Tugas direktur pemasaran secara umum adalah merencanakan, mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan pemasaran perusahaan.

6. Direktur HRD & Umum

Direktur HRD memiliki peran penting dalam perekrutan. Direktur HRD memiliki peranan dalam merencanakan, mengkoordinasi dan mengarahkan fungsi dari administrasi sebuah perusahaan. Selain itu, direktur HRD juga berperan dalam mengawasi perekrutan pegawai, wawancara dan mempekerjakan pegawai baru. Kemudian juga berkonsultasi dengan atasan tentang strategi perusahaan dan menghubungkan antara manajer perusahaan dengan karyawannya.

Struktur Organisasi BMT Amanah Cabang Kendari

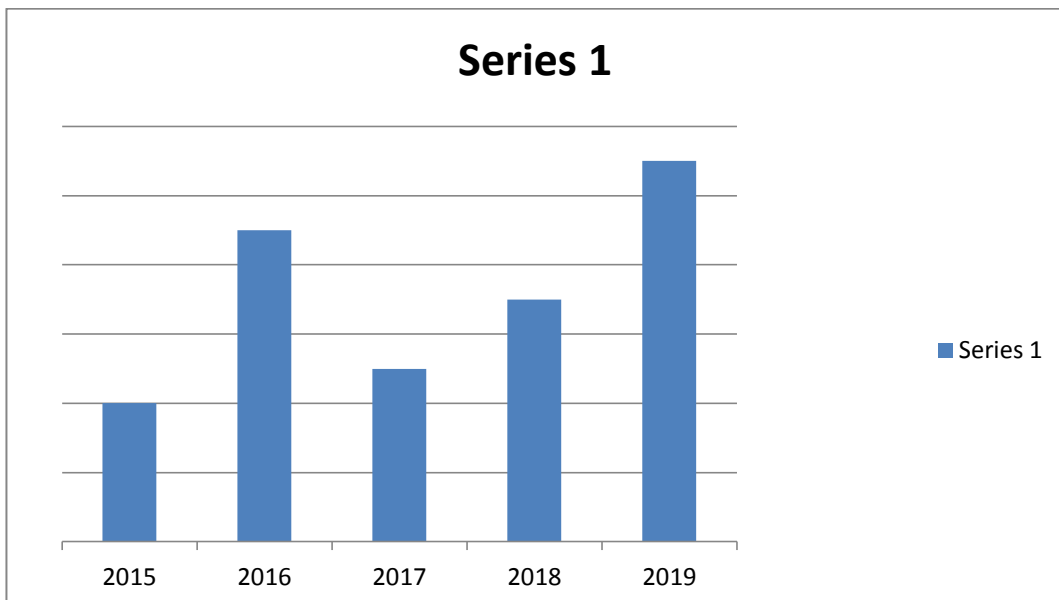
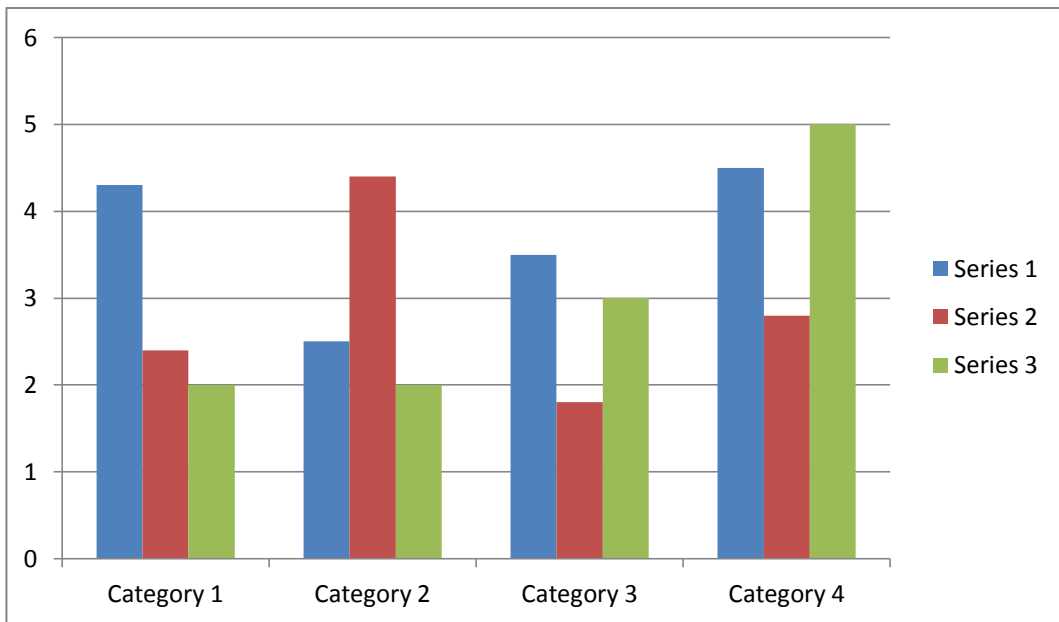


Sumber : Diolah di lapangan, 2020

4.2 Deskriptif Data

Data hasil penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yakni Pembiayaan Ijarah (X1), dan satu variabel terikat yaitu Profitabilitas(Y). Hasil perolehan data pada penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang sudah tercatat dalam buku laporan keuangan BMT Amanah cabang kendari periode 2015 – 2019.

Gambar 4.1
Diagram Nilai
Pembiayaan Ijarah
Periode 2015-Desember 2019



Sumber : Diolah di lapangan tahun, 2020

Berdasarkan diagram di atas Pembiayaan Ijarah diatas terlihat bahwa nilai Pembiayaan Ijarah periode tutup buku pada bulan Desember. pada desember 2019 mengalami kenaikan yang tidak menentu. tahun 2015 sampai tahun 2019 nilai Pembiayaan Ijarah terus mengalami kenaikan.

4.3 Analisis Data

Untuk menganalisis data-data variabel penelitian yang telah dilakukan tersebut peneliti menggunakan beberapa tahapan diantaranya adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas ini untuk mengetahui apakah sesuatu variabel normal atau tidak. Dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan melihat tingkat signifikan diatas 0,05 maka dikatakan terdistribusi normal (Priyatno, 2012:277). Adapun hasil uji normalitas penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,40477524
Most Extreme Differences	Absolute	,223

	Positive	,223
	Negative	-,209
Kolmogorov-Smirnov Z		,771
Asymp. Sig. (2-tailed)		,592

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Uji SPSS, Tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov tes pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai signifikansi (p) adalah sebesar 0,02 lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multokolineritas

Uji Multokolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi antara lain dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) tidak melebihi 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas (Priyanto, 2012:172).

Tabel 4.2

Hasil Uji Multokolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	52,336	,350		149,397	,000	
	X	-1,238E-009	,000	-,997	-39,956	,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Uji SPSS, Tahun 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa VIF untuk variabel Pembiayaan Ijarah(X) adalah 1,000. dikarenakan nilai VIF pada variabel tersebut kurang dari 10. Sehingga data variabel pada penelitian ini layak untuk digunakan.

c. Uji AutoKorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan D-W (Durbin-Watson). Priyanto (2012:173) menjelaskan bahwa secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yakni:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W antara -2 sampai + 2 berarti tidak ada autokorelasi

Tabel 4.3

Hasil Uji AutoKorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,997 ^a	,994	,993	,425	,589

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Uji SPSS, Tahun 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Durbin-Watson pada Model Summary diatas menunjukkan hasil sebesar 0,589. Karena 0,589 terletak antara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

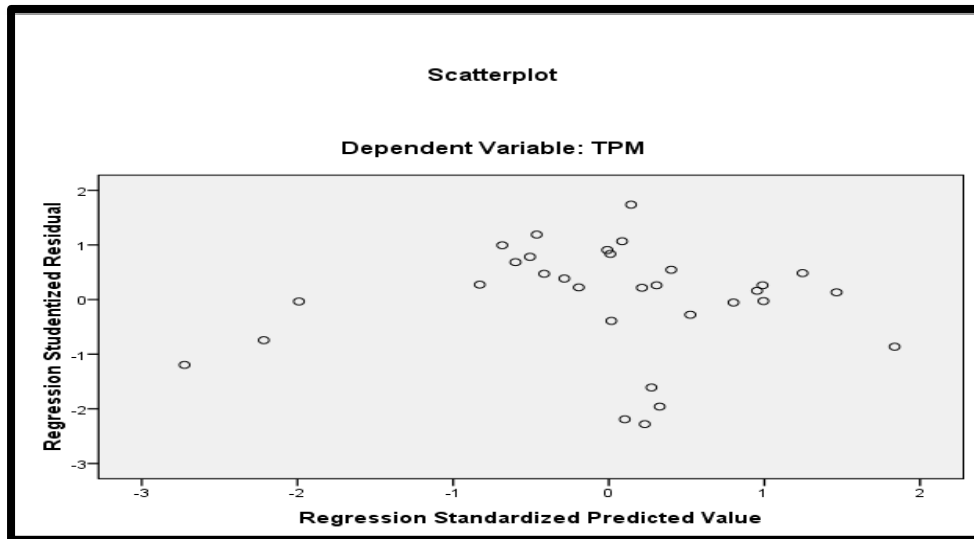
d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. . Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melakukan pengujian heterkodastisitas ini ada beberapa cara pengujian yang dapat digunakan, dalam penelitian ini menggunakan cara dengan melihat pola titik-titik pada grafik *scatterplots* regresi. Dasar pengambilan keputusan pada model pengujian ini yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar kemudia menyempit),maka mengidentifikasi telah terjadi Heterokedastisitas (Priyanto:2012).

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Uji SPSS, Tahun 2020.

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas dari output SPSS diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

2. Uji regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu Pembiayaan Ijarah (X_1)

dengan variabel dependennya yaitu Profitabilitas (Y). Analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52,336	,350		149,397	,000
X	-1,238E-009	,000	-,997	-39,956	,000

a. Dependent Variable: Y

a. Konstanta

Konstanta dari persamaan regresi linear sederhana ini sebesar 52,336 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel Pembiayaan Ijarah(X) maka variabel Profitabilitas(X) akan mengalami penurunan sebesar 52,336.

b. Koefisien Regresi Variabel Pembiayaan Ijarah(X₁)

Koefisien Regresi Variabel Pembiayaan Ijarah(X₁) sebesar -,997 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel Pembiayaan Ijarah, maka akan menurunkan variabel Profitabilitas sebesar -,997 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel Pembiayaan Ijarah, maka akan menaikkan variabel Profitabilitas sebesar -,997 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (-,997)

menunjukkan bahwa Pembiayaan Ijarah terhadap Profitabilitas berpengaruh positif.

3. Uji Hipotesis.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Diduga Pembiayaan Ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas BMT Amanah Cabang Kendari periode 2017-2019.

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi 5% = 0,05. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya (Santoso, 2012:168). Hasil uji signifikansi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a) Variabel Pembiayaan Ijarah(X₁)

Uji t terhadap variabel pengetahuan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS seperti terlihat dalam tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 Karena nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 atau 5%

(0,05-0,05), maka secara persial variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pembiayaan Ijarah dalam penelitian ini.

Tabel 4.6
Uji F Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287,735	1	287,735	1596,511	,000 ^b
	Residual	1,802	10	,180		
	Total	289,537	11			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel hasil uji F output SPSS diatas dapat dilihat bahwa perolehan nilai F sebesar 1596,511 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Ijarah (X1), jika diuji secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas BMT Amanah Cabang Kendari

4. Uji koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Semakin besar nilai R² maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin

kecil nilai R² semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi (Priyanto:2012:181). Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien
Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,997 ^a	,994	,993	,425	,589

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Koefisien korelasi (R₂) menunjukkan seberapa baik variabel-variabel independen memprediksikan hasil (multiple correlation coefficient). Kisaran nilai R adalah 0 hingga 1. Semakin nilai R mendekati angka 1, maka semakin kuat variabelvariabel independen memprediksikan variabel dependen. maka diperoleh koefisien korelasi (R) = 0,997 yang menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antar variabel bebas dengan variabel terikat yang berarti bahwa Profitabilitas(Y) Profitabilitas (X1) sebesar 99,7%.

Selanjutnya, ketepatan nilai R ini lebih disempurnakan oleh kolom Adjusted R Square yang merupakan korelasi atas nilai R. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Santoso (2000) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai

koefisien determinasi, Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan. Koefisien determinasi adalah 0,993. Hal ini berarti bahwa sebesar 99,3% presentase sumbangan pengaruh variable Pembiayaan Ijarah berpengaruh terhadap Profitabilitas BMT Amanah Cabang Kendari Periode 2017-2019. Sementara nilai sisa (nilai residu) dari peran variabel tersebut yaitu sebesar 0,589 atau 58,9% menunjukkan bahwa ada banyaknya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel Pembiayaan Ijarah terhadap Profitabilitas.

4.4 Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Pengujian ini menggunakan model regresi linier berganda. Dimana uji tersebut menggunakan uji F dan uji T yang dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh secara simultan dan parsial yang signifikan antara Pembiayaan Ijarah, terhadap Profitabilitas BMT Amanah cabang Kendari Periode 2017-2019. Dalam pengolahan data tersebut, peneliti menggunakan aplikasi SPSS maka tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Pengaruh Pembiayaan Ijarah Terhadap Profitabilitas BMT Amanah Cabang Kendari periode 2017-2019

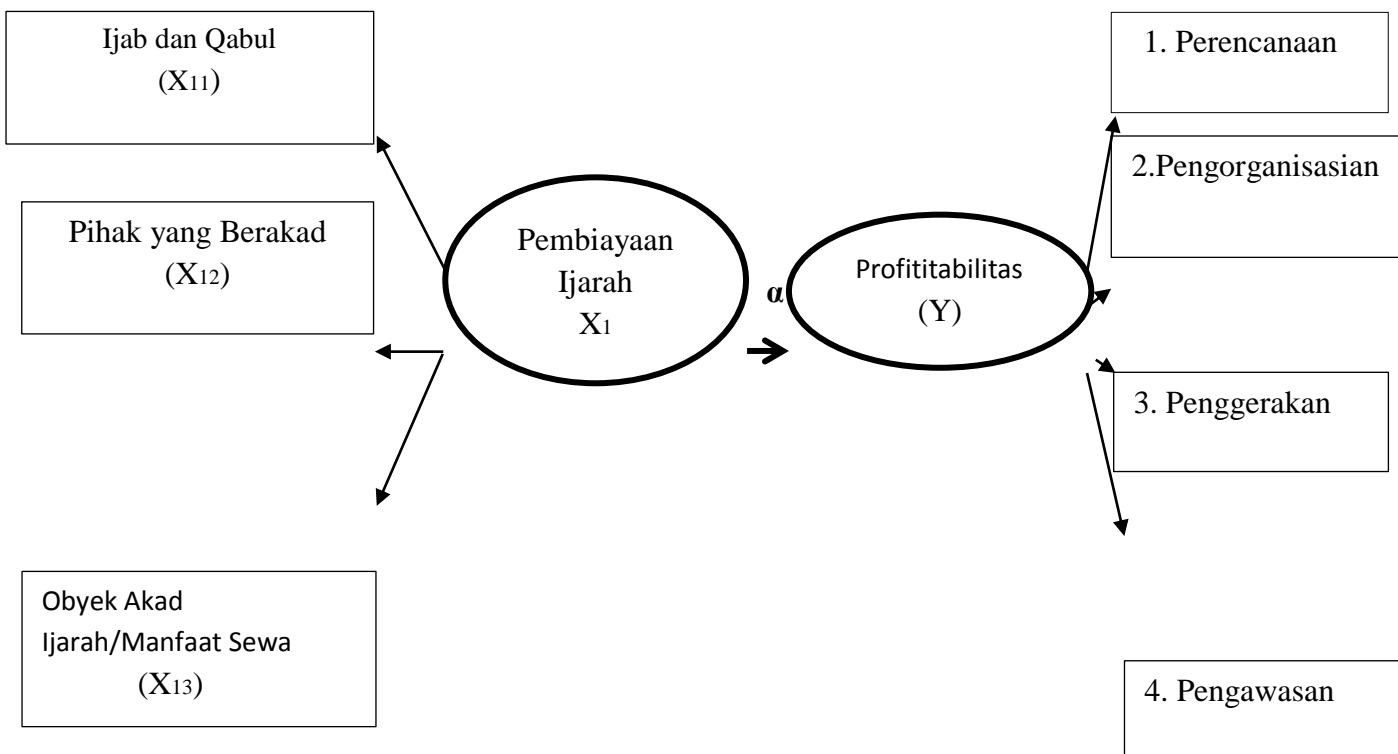
Berdasarkan hasil penelitian Pembiayaan Ijarah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas BMT. Hal ini berarti semakin besarnya Pembiayaan Ijarah maka akan mempengaruhi Profit BMT tersebut.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel Pembiayaan Ijarah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0.997. .

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t), didapat hasil bahwa variabel bebas Pembiayaan Ijarah berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas

BMT Amanah Cabang Kendari. Hal tersebut dapat diketahui dari statistik uji t sebesar -39,956 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 . Dengan demikian hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Ijarah menjadi variabel berpengaruh pada Profitabilitas BMT Amanah Cabang Kendari .

Hubungan Antar Variabel



Sumber : Diolah di lapangan tahun, 2020